

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran merupakan salah satu bidang akademik berbasis pendidikan universitas yang kompleks serta memiliki standar kompetensi tinggi.<sup>1</sup> Tujuan utama dilaksanakannya pendidikan kedokteran adalah untuk menghasilkan dokter yang kompeten dan profesional dalam pelayanan kesehatan.<sup>1,2</sup> Salah satu indikator penentu kompetensi seorang calon dokter tersebut adalah kelulusan blok.<sup>1</sup> Kelulusan blok di pendidikan dokter tingkat universitas umumnya ditentukan melalui beberapa bentuk *assessment*.<sup>1,3,4</sup>

Metode penilaian (*assessment*) yang digunakan dalam pendidikan kedokteran dapat diklasifikasikan secara luas menjadi penilaian sumatif dan formatif.<sup>3</sup> Penilaian sumatif yaitu penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan nilai akhir melalui proses ujian akhir.<sup>3,5</sup> Di sisi lain, penilaian formatif cenderung berfokus untuk mengembangkan dan menguji kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang dibantu dengan pemberian umpan balik kepada mahasiswa tersebut.<sup>3</sup> Tujuan utama *assessment* ialah dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang telah memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses pendidikan.<sup>6</sup> *Assessment* atau penilaian diharapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan bisa menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk belajar dan memfokuskan apa yang harus dipelajari.<sup>3</sup> Padatnya bobot pelajaran dalam pendidikan kedokteran dikarenakan meningkatnya informasi yang harus dipelajari secara bermakna pun menjadikan bentuk penilaian sumatif menjadi pilihan yang sering dipilih berbagai institusi untuk menilai hasil belajar mahasiswa kedokteran secara maksimal.<sup>3,5,7</sup>

Salah satu bentuk penilaian sumatif untuk evaluasi mahasiswa yang sering diterapkan berbagai institusi kedokteran di seluruh dunia adalah ujian berbentuk *Multiple Choice Questions* (MCQ).<sup>5,8</sup> Soal yang disajikan dalam ujian MCQ ini berupa skenario (*vignette*) yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI).<sup>1,4,9</sup> Soal MCQ yang disusun dengan tepat akan memberikan penilaian yang objektif sehingga dapat mengukur pemahaman,

pengetahuan, penerapan, dan kemampuan analisis mahasiswa.<sup>8</sup> Walaupun memiliki banyak kelebihan, Dalam pelaksanaannya tidak sedikit mahasiswa dapat mengalami berbagai kesulitan saat menghadapi ujian MCQ blok ini. Masalah yang dihadapi mahasiswa ini dapat berupa berbagai kesalahan penulisan dalam soal itu sendiri (*item-writing flaws*), kesulitan mahasiswa dalam menginterpretasikan maksud soal (pilihan kalimat atau kata dalam soal yang sulit atau rancu), pilihan jawaban yang ambigu dan tingkat kesulitan atau *distractor* soal yang tidak merata, yang dapat berdampak negatif pada performa ujian MCQ blok mahasiswa.<sup>8,10-12</sup> Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ujian ini sering kali mendapatkan hasil ujian yang kurang memuaskan.<sup>12</sup> Nilai yang kurang memuaskan ini dapat diperbaiki dengan mengikuti ujian remedial yang sudah disediakan oleh layanan akademik masing-masing institusi pendidikan kedokteran.<sup>13,14</sup>

Remediasi dalam pendidikan kedokteran adalah tindakan memfasilitasi koreksi atau perbaikan bagi peserta didik yang mendapatkan hasil ujian yang kurang memuaskan.<sup>13,15</sup> Remediasi dimaksudkan untuk mendukung semua peserta didik mencapai kompetensi yang memadai.<sup>15</sup> Program remedial ditawarkan kepada mahasiswa kedokteran dan dokter muda dengan kompetensi kurang baik dalam ujian tertulis maupun keterampilan klinis.<sup>13</sup> Intervensi ujian remedial dalam pendidikan kedokteran berfokus pada peningkatan kinerja untuk lulus ujian ulang atau penilaian (*assessment*) tanpa memberi tugas tambahan, ataupun pengajaran tambahan yang diperlukan mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.<sup>14,16</sup>

Intervensi remedial ini dilaksanakan karena adanya masalah akademik dalam pendidikan kedokteran yang dapat disebabkan oleh mahasiswa, tenaga pengajar atau dosen, maupun sistem dari institusi itu sendiri.<sup>16</sup> Sebagian besar pelajar tidak tahu apa yang diekspektasikan kepada mereka, sehingga banyak kemungkinan bahwa kesulitan mahasiswa dapat dicegah dengan menetapkan harapan, target capaian belajar atau ekspektasi dalam pembelajaran siswa, memberikan saran, pemikiran atau umpan balik, dan evaluasi terus menerus kepada peserta didik agar terjadi perbaikan kinerja akademik.<sup>6,15,16</sup> Menurut penelitian di Universitas Trisakti pada tahun 2021, diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti program remedial menunjukkan tingkat putus studi yang lebih tinggi (18.3%),

dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti remedial, yaitu sebanyak 9.6% (dari responden berjumlah 228 orang mahasiswa).<sup>17</sup> Adapun penelitian lainnya dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2019) dengan analisis uji t berpasangan didapatkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara IPK mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti ujian *grand remedial* dengan  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ), dengan persentase sebanyak 77,7% mengalami kenaikan IPK setelah mengikuti ujian *grand remedial* (sebanyak 122 orang dari total sampel penelitian sebanyak 157 orang).<sup>18</sup> Menyadari gambaran tersebut, diketahui bahwa pemberian perhatian lebih kepada mahasiswa dengan kesulitan akademik merupakan hal yang sangat bermakna bagi masa depan kuliahnya.

Faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan akademik seperti nilai yang kurang memuaskan pada mahasiswa baru pendidikan kedokteran secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor.<sup>13</sup> Faktor akademik seperti transisi jenjang pendidikan pada mahasiswa baru cenderung menyulitkan siswa sehingga siswa perlu menyesuaikan ulang strategi dan kebiasaan belajar mereka di bangku kuliah.<sup>13,19</sup> Faktor psikologis berupa bobot materi pelajaran yang meningkat pesat dan menumpuk juga dapat berujung pada tingginya tingkat stress serta kecemasan yang mahasiswa hadapi.<sup>13</sup> Hal ini bahkan dapat mengakibatkan depresi dan *burnout* pada peserta didik terutama mahasiswa baru.<sup>7</sup> Faktor psikologis dapat bersifat personal, contohnya riwayat gangguan belajar.<sup>20</sup> Selain faktor akademik dan psikologis, faktor sosial dapat turut berpengaruh pada performa akademik mahasiswa, seperti perbedaan budaya dan proses adaptasi mahasiswa di lingkungan baru.<sup>13</sup> Oleh karena itu untuk mengatasi hal-hal tersebut diperlukan penyesuaian dan dukungan yang tepat dari tenaga pengajar dan institusi baik secara akademik (remediasi) maupun emosional agar dapat membantu mengembalikan motivasi belajar siswa dan meningkatkan performa akademiknya.<sup>13,21</sup>

Perilaku motivasi siswa dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi untuk mendapat keberhasilan dan motivasi untuk menghindari kegagalan.<sup>22</sup> Motivasi keberhasilan cenderung bersifat positif dan mendorong mahasiswa untuk sukses mencapai target akademik mereka. Sedangkan motivasi menghindari kegagalan sifatnya berkebalikan, di mana mahasiswa secara psikologis berupaya menghindari kegagalan melalui cara ‘melindungi diri’ mereka

dengan pola kognitif “*self-handicapping*”.<sup>22,23</sup> Tendensi tersebut dalam dunia pendidikan umumnya disebut dengan *Fear of Failure* (FoF) atau ketakutan akan kegagalan.<sup>22</sup> Mahasiswa dengan FoF yang tinggi cenderung berperilaku merugikan seperti prokrastinasi akademik, prokrastinasi waktu tidur, serta mengalami tingginya tingkat stress dan kecemasan yang akan berdampak pada penurunan kapasitas kognitif, kemudian mengalami performa akademik yang kurang memuaskan, dan berakhir pada kegagalan dalam ujian.<sup>7,22,23</sup> Untuk menghindari hal tersebut maka perilaku motivasi yang tepat juga berperan penting untuk mengatasi kesulitan akademik mahasiswa.

Berbagai kesulitan yang mahasiswa dapatkan dalam proses pembelajaran maupun saat dilakukan penilaian hasil belajar atau ujian merupakan kondisi yang cukup sering terjadi. Faktor-faktor penyulit tersebut menyebabkan masih banyaknya mahasiswa yang tidak lulus ujian blok. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan perbaikan agar peserta didik dapat mengevaluasi kembali kemampuan dan pengetahuannya dalam bidang akademik kedokteran. Saat ini Fakultas Kedokteran Universitas Andalas telah menerapkan ujian MCQ berbasis *Computer Based Test* (CBT) sebagai metode penilaian sumatif yang diimplementasikan untuk ujian tulis blok dan remediasinya.<sup>4</sup> Nilai MCQ blok mahasiswa program studi pendidikan dokter FK Unand yang di bawah standar kelulusan blok yaitu dengan angka <50 dinyatakan gagal pada blok tersebut dan diwajibkan untuk mengikuti ujian remedial.<sup>24</sup> Sedangkan nilai mahasiswa dengan angka 50-74 diperbolehkan (tidak wajib) untuk mengikuti ujian remedial untuk mendapatkan nilai tertinggi dengan maksimal predikat B+ (74).<sup>24</sup> Kali ini penulis bermaksud untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya serta mencari tahu efektivitas dari remediasi yang dilakukan dalam bentuk ujian MCQ dalam meningkatkan kelulusan blok mahasiswa FK Unand. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat adanya perubahan pada nilai sumatif mereka (perbaikan, penurunan, maupun nilai yang menetap) khususnya pada nilai ujian MCQ sebelum remedial dan remedialnya serta menganalisis keterkaitannya dengan faktor-faktor yang telah disebutkan. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unand angkatan 2022 yang mengikuti pembelajaran blok tahun pertama Tahun Akademik 2022/2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ujian remedial dapat secara efektif meningkatkan kelulusan blok mahasiswa angkatan 2022 program studi Pendidikan Dokter Universitas Andalas berdasarkan nilai *multiple choice questions* (MCQ) di blok tahun pertama Tahun Akademik 2022/2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas remediasi dalam meningkatkan kelulusan blok mahasiswa berdasarkan nilai *multiple choice questions* (MCQ) dengan cara membandingkan nilai MCQ sebelum remedial dan nilai MCQ setelah remedial mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Andalas.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran rata-rata nilai MCQ sebelum dan setelah remedial pada blok tahun pertama mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Dokter FK Unand Tahun Akademik 2022/2023.
2. Mengetahui gambaran kelulusan MCQ blok tahun pertama mahasiswa angkatan 2022 Tahun Akademik 2022/2023 berdasarkan nilai MCQ <50.
3. Mengetahui gambaran perubahan nilai MCQ sebelum dan setelah remedial blok tahun pertama mahasiswa angkatan 2022 Tahun Akademik 2022/2023 pada kelompok mahasiswa yang tidak lulus sebelum remedial.
4. Mengetahui gambaran perubahan nilai MCQ sebelum dan setelah remedial blok tahun pertama mahasiswa angkatan 2022 Tahun Akademik 2022/2023 pada kelompok mahasiswa yang lulus sebelum remedial.
5. Mengetahui efektivitas ujian remedial MCQ terhadap perbaikan nilai mahasiswa pada blok tahun pertama angkatan 2022 Tahun Akademik 2022/2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang isu di bidang pendidikan kedokteran. Proses penelitian ini harapannya dapat melatih pola berpikir kritis dan kemampuan analisis peneliti mengenai efektivitas remediasi dalam meningkatkan kelulusan blok mahasiswa berdasarkan perbandingan nilai *multiple choice questions* (MCQ) blok dengan nilai remediasinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman baik bagi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian di jurnal ilmiah bidang pendidikan kedokteran.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini dapat memberikan data dan informasi ilmiah mengenai efektivitas remediasi dalam meningkatkan kelulusan blok mahasiswa berdasarkan nilai *multiple choice questions* (MCQ) blok dengan nilai MCQ remediasi mahasiswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk evaluasi sistem penilaian dan cara pembelajaran yang lebih baik dan juga bisa digunakan sebagai peninjauan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat menginformasikan kepada mahasiswa tentang efektivitas remediasi dalam meningkatkan kelulusan blok mahasiswa berdasarkan perbandingan nilai *multiple choice questions* (MCQ) blok reguler dengan nilai MCQ remediasinya, sehingga harapannya dengan penelitian ini mahasiswa bisa mencari tahu dan berupaya memilih cara belajar yang lebih cocok untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka dan termotivasi untuk terus meningkatkan diri dalam tahap pembelajarannya agar menjadi lulusan dokter yang kompeten.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pimpinan fakultas, khususnya bagian program studi dan berbagai pihak yang terkait dengan implementasi proses pembelajaran dan sebagai evaluasi sistem penilaian (*assessment*) hasil belajar bagi mahasiswa program studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.